

**PENGARUH BUDAYA PATERNALISTIK DAN REGULASI PEMERINTAH
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN AKUNTANSI
SOSIAL PERUSAHAAN**

Hafidhah

hafidhah_82@yahoo.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja

Mohammad Herli

herlypuz@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja

Abstrak

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan-perusahaan yang ada harus memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya (*stakeholder*). Pemerintah memiliki peranan penting dalam mengontrol aktifitas perusahaan, utamanya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Tekanan pemerintah terhadap perusahaan melalui undang-undang yang dibuat akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Selain dari hal tersebut peranan budaya masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kepedulian perusahaan. Budaya masyarakat madura yang menganut sistem paternalistik dianggap sebagai hal yang penting dalam memberikan tekanan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Artinya masyarakat dalam hal ini mendelegasikan wewenangnya terhadap tokoh yang dianggap berpengaruh di lingkungannya. Penelitian ini dilakukan pada 5 (lima) perusahaan di Kabupaten Sumenep yang memiliki CSR. Model analisis data yang digunakan menggunakan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independennya. Variabel independen yang terdiri dari Faktor Regulasi pemerintah dan faktor budaya paternalistik secara bersama-sama maupun persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti hipotesis yang pertama diajukan terbukti. Variabel independen yang terdiri dari CSR secara bersama-sama maupun persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi sosial perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang kedua diajukan terbukti

Key word : Paternalistik, Regulasi pemerintah, CSR, Akuntansi sosial

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar menjadikan perusahaan-perusahaan yang ada harus memperhatikan secara serius dan terbuka mengenai dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya (*stakeholder*).

Pemerintah memiliki peranan penting dalam mengontrol aktifitas perusahaan, utamanya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Tekanan pemerintah terhadap perusahaan

melalui undang-undang yang dibuat akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Selain dari hal tersebut peranan budaya masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kepedulian perusahaan.

Budaya masyarakat madura yang menganut sistem paternalistik dianggap sebagai hal yang penting dalam memberikan tekanan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya. Artinya masyarakat dalam hal ini mendelegasikan wewenangnyanya terhadap tokoh yang dianggap berpengaruh di lingkungannya.

Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan jasa yang baik bagi masyarakat tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik serta memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada (Mirza dan Imbuh: 1997). Secara teoritik, tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya sekedar merealisasikan profit semata, namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya.

Citra bahwa perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan saat ini menjadi penting. Hal ini dikarenakan perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan untuk pribadi pemilik tetapi juga harus memberi nilai tambah pada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang membuat tanggung jawab sosial berarti juga perusahaan peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu, ada banyak manfaat yang dipetik oleh perusahaan yang membuat tanggung jawab sosial.

Selaras dengan adanya perkembangan tanggungjawab sosial ini, profesi akuntan mulai menyadari untuk memasukan dampak sosial kedalam laporan keuangan, sehingga terdapat laporan keuangan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh apabila masalah tanggungjawab sosial ini tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka hal ini akan memberikan pengaruh tersendiri bagi perusahaan dimata pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, media masa khususnya pada investor, dan kreditor (bank) karena investor maupun kreditor (bank) tidak mau menanggung kerugian yang hanya dikarenakan oleh adanya kelalaian perusahaan tersebut terhadap tanggungjawab sosialnya (Harahap, 1998).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional (konvensional), yaitu menyediakan laporan keuangan yang tidak hanya diperuntukkan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham saja. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan

memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham saja, namun juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*.

Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pun telah mengakomodasi tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial, yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraph ke-9 : *"Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting"*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Paternalistik dan Regulasi Pemerintah Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Akuntansi Sosial Perusahaan.

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dilaporkan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan terdiri dari beragam pihak. Ada pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat umum. Pemegang saham tentu menginginkan agar investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut selalu berkembang. Pemerintah berkeinginan agar perusahaan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang pada intinya adalah agar kepentingan masyarakat secara umum tidak terganggu. Dari sisi masyarakat, perusahaan diharapkan mampu menjadi tempat untuk mencari nafkah. Namun, selain hal tersebut perusahaan juga diharapkan melalui proses produksi yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan kehidupan hayati. Lalu, apakah semua hal tersebut telah dilaporkan oleh perusahaan? Secara umum tidak. Pada saat ini, fokus perusahaan hanya pada peningkatan nilai pemegang saham. Laporan keuangan selalu diterbitkan secara rutin paling tidak satu tahun sekali. Bahkan bagi perusahaan mempublik, setiap tiga bulan harus menerbitkan laporan keuangan. Demikian juga laporan tahunan yang disampaikan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Bagi sebagian besar perusahaan, laporan tahunan adalah laporan ditambah sambutan dari direksi dan komisaris. Banyak perusahaan yang masih menganggap bahwa laporan non keuangan (misalnya pengelolaan lingkungan dan sosial) tidak penting. Penelitian ini berupaya mengungkap apakah budaya paternalistik dan regulasi pemerintah berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR)? dan apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap akuntansi sosial perusahaan?

PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang melakukan operasi di Kabupaten Sumenep. Adapun kelima perusahaan tersebut adalah Bank BTN, Bank BPRS, Bank

Mandiri Syariah, Bank Jatim dan PDAM Kabupaten Sumenep. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pengaruh budaya paternalistik dan regulasi pemerintah terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan dan akuntansi sosial perusahaan. Analisis ini sangat penting untuk mengukur sejauhmana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependennya.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

a). Uji Validitas

Tabel 1.1

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	r	Sig	Keterangan
Budaya Paternalistik (X1)	X.1.1	.501**	.043	Valid
	X.1.2	.451**	.071	Valid
	X.1.3	.453**	.046	Valid
	X.1.4	.611**	.088	Valid
	X.1.5	.428*	.020	Valid
	X.1.6	.490*	.032	Valid
	X.1.7	.512**	.073	Valid
Regulasi pemerintah (X2)	X.2.1	.480*	.024	Valid
	X.2.2	.691**	.000	Valid
	X.2.3	.621**	.088	Valid
	X.2.4	.542**	.082	Valid
	X.2.5	.493*	.020	Valid
	X.2.6	.610**	.003	Valid
	X.2.7	.634**	.061	Valid
	X.2.8	.438*	.042	Valid
Corporate Sosial Responsibility (CSR) (X3/Y1)	Y.1.1	.693**	.000	Valid
	Y.1.2	.629**	.002	Valid
	Y.1.3	.601**	.042	Valid
	Y.1.4	.548**	.012	Valid
	Y.1.5	.561**	.089	Valid
	Y.1.6	.485*	.022	Valid
	Y.1.7	.622**	.024	Valid
Akuntansi Sosial (Y2)	Y.2.1	.642**	.001	Valid
	Y.2.2	.638**	.001	Valid
	Y.2.3	.633**	.002	Valid
	Y.2.4	.624**	.015	Valid
	Y.2.5	.585**	.004	Valid
	Y.2.6	.590**	.004	Valid
	Y.2.7	.599**	.074	Valid

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Tujuan dari pada uji tersebut adalah untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dari suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu data / kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak dapat dilihat dari besarnya nilai r hitung. Untuk mengetahui hasil uji validitas instrumen dapat dilihat dari tabel 1.1.

Hasil perhitungan kolerasi product *moment* pada tiap item dalam varaiabel Akuntansi Sosial (Y2), Corporate Sosial Responsibilty (CSR) (X3/Y1), faktor regulasi pemerintah (X2), dan faktor budaya paternalistik (X₁) diperlihatkan pada tabel 4.1 Diketahui bahwa semua koefisien kolerasi ($r \geq 0,404$ dan signifikasi ($p \leq 0,05$) maka butir-butir dalam instrumen adalah valid.

b). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah index yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan andal atau reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Bila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Hasil pengujian realibilitas terhadap semua variabel ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 1.2
Tabel Uji Reabilitas X1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.687	.484	8

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Tabel 1.3
Tabel Uji Reabilitas X2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.618	.523	9

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Hasil perhitungan *Alpha Conbach* pada tiap item dalam variabel regulasi pemerintah (X₂) diperlihatkan pada tabel 1.3 diketahui bahwa *Alpha Conbach* memiliki nilai lebih besar dari

pada batas minimal *Alpha* yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel item kuesioner ini adalah reliabel.

Tabel 1.4
Tabel Uji Reabilitas Y1/X2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.672	.325	8

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Hasil perhitungan *Alpha Conbach* pada tiap item dalam variabel *Corporate Social Responsibility* (Y1/X₂) diperlihatkan pada tabel 1.4 diketahui bahwa *Alpha Conbach* memiliki nilai lebih besar dari pada batas minimal *Alpha* yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel item kuesioner ini adalah reliabel.

Tabel 1.5
Tabel Uji Reabilitas Y2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.687	.654	8

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Hasil perhitungan *Alpha Conbach* pada tiap item dalam variabel akuntansi sosial (Y₂) diperlihatkan pada tabel 1.5 diketahui bahwa *Alpha Conbach* memiliki nilai lebih besar dari pada batas minimal *Alpha* yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel item kuesioner ini adalah reliabel.

1. Analisa Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi berganda dan regresi berganda.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel, sedangkan analisa regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui prediksi atau ramalan yang mendekati kenyataan tentang pengaruh dua lebih variabel.

a) Pengaruh budaya paternalistik (X1) dan regulasi pemerintah terhadap Corporate Sosial Responsibility (Y1)

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya paternalistik (X1) dan regulasi pemerintah terhadap Corporate Sosial Responsibility (Y1) dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda pada tabel berikut :

Tabel 1.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.740	13.937		1.847	.080
X1	-.122	.300	-.098	-.408	.688
X2	.123	.268	.110	.459	.651

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai degree of freedom (df) = $n - k - 1$. Jadi hasil dari df adalah : $22 - 2 - 1 = 19$, sehingga dapat diketahui F tabel sebesar 3,13 dan t tabel sebesar 1,729.

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y_2 . Model regresi berdasarkan hasil analisis yang ada adalah sebagai berikut, dengan asumsi bahwa variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian ini adalah konstan.

Dari pengujian analisis *Multy Regression* diatas dapat diketahui keeratan hubungan antara faktor budaya paternalistik (Variabel X_1), faktor regulasi pemerintah (Variabel X_2) dengan CSR (Variabel Y_1) dengan mengadakan hipotesa. Pengujian hipotesa digunakan 2 buah yaitu uji F dan uji T.

Persamaan Regresi analisa data sebagai berikut :

$$a = 25.740$$

$$b_1 = -0,122$$

$$b_2 = 0,123$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3$$

$$Y = 25.740 - 0.122 X_1 + 0,123 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui konstanta regresi berganda positif berarti CSR akan naik atau tinggi nilai nominalnya, bila tingkat budaya paternalistik dan regulasi pemerintah juga tinggi.

Sedangkan koefisien regresi b_1 dan b_2 bertanda positif, berarti komponen variabel bebas yaitu faktor budaya paternalistik dan faktor regulasi pemerintah memberikan reaksi yang kuat terhadap CSR.

Antara faktor budaya paternalistik dan faktor regulasi pemerintah mempunyai pengaruh berbeda, dimana faktor budaya paternalistik lebih besar pengaruhnya terhadap besarnya partisipasi regulasi pemerintah dibandingkan dengan variabel faktor budaya paternalistik.

b) Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Y1) terhadap akuntansi sosial perusahaan

Untuk mengetahui adanya pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Y1) terhadap akuntansi sosial perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda pada tabel berikut :

Tabel 1.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.325	7.915		2.442	.024
Y1	.080	.298	.060	.270	.790

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dan nilai degree of freedom (df) = $n - k - 1$. Jadi hasil dari df adalah : $22 - 2 - 1 = 19$, sehingga dapat diketahui F tabel sebesar 3,13 dan t tabel sebesar 1,729.

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui hubungan Y_1 terhadap Y_2 . Model regresi berdasarkan hasil analisis yang ada adalah sebagai berikut, dengan asumsi bahwa variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian ini adalah konstan.

Dari pengujian analisis *Multy Regression* diatas dapat diketahui keeratan hubungan antara CSR (Variabel Y_1) dengan variabel akuntansi sosial perusahaan (Y_2) dengan mengadakan hipotesa. Pengujian hipotesa digunakan 2 buah yaitu uji F dan uji T .

Persamaan Regresi analisa data sebagai berikut :

$$a = 19,325$$

$$b_1 = 0,80$$

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 19,325 + 0.80 X_1$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui konstanta regresi berganda positif berarti akuntansi sosial akan naik atau tinggi nilai nominalnya, bila tingkat CSR juga tinggi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Budaya paternalistik dan regulasi pemerintah berpengaruh terhadap tanggungjawab sosial

1) Uji F

Pengujian ini untuk mengetahui keeratan hubungan dan pengaruh Faktor Regulasi pemerintah (Variabel X_1) dan Faktor Budaya paternalistik (Variabel X_2) dengan CSR (Variabel Y_1) secara bersama-sama. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah distribusi F. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.393	2	1.697	4.383	.757 ^a
	Residual	114.061	19	6.003		
	Total	117.455	21			

Karena F_{hitung} (4,383) lebih besar dari F_{tabel} (3,13) maka H_0 diterima. Berarti variabel Faktor Regulasi pemerintah (X_1) dan variabel Faktor Budaya paternalistik (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel CSR (Y_1).

2.) Uji t

Analisis ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel CSR (Y_1) dengan variabel Faktor Regulasi pemerintah (X_1) dan variabel Faktor Budaya paternalistik (X_2), dijadikan konstan atau tetap.

Tabel 1.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.740	13.937		1.847	.080
X1	-.122	.300	-.098	-.408	.688
X2	.123	.268	.110	.459	.651

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data kuesioner yang diolah

Uji ini juga digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan yaitu variabel regulasi pemerintah.

a. Faktor Regulasi pemerintah

Jika variabel Faktor Budaya paternalistik (X_1) dianggap konstan maka variabel pengaruh Faktor Regulasi pemerintah (X_2) terhadap variabel CSR (Y_1), diuji dengan menggunakan uji distribusi t. Dari tabel *Multy Regression* diperoleh nilai t hitung = 1,847.

Dari interpolasi pada tabel “Nilai – nilai Untuk Distribusi t” dengan taraf kesalahan (α) = 5% atau (0,05) dan $dk = n - k - 1 = 22 - 2 - 1 = 19$ diperoleh nilai t tabel = 1,729.

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$1,847 > 1,729$$

Karena t hitung (1,847) > dari t tabel (1,729) maka H_0 diterima. Berarti variabel X_1 berhubungan dan mempengaruhi yang signifikan terhadap variabel Y_1 , jika variabel X_2 dianggap tetap. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Faktor Regulasi pemerintah menjadi faktor yang berpengaruh dalam CSR.

b. Faktor Budaya paternalistik

Jika Faktor Regulasi pemerintah (variabel X_2) dianggap konstan (tetap) maka pengaruh Faktor Budaya paternalistik (variabel X_1) terhadap CSR (variabel Y), uji dengan menggunakan uji distribusi f.

Dari interpolasi pada tabel “Nilai – nilai Untuk Distribusi t” dengan taraf kesalahan (α) = 5% atau (0,05) dan $dk = n - k - 1 = 22 - 2 - 1 = 19$ diperoleh nilai t tabel = 1,729.

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$1,847 > 1,729$$

Karena t hitung (1,847) > dari t tabel (1,729) maka H_0 diterima. Berarti variabel X_2 berhubungan dan mempengaruhi yang signifikan terhadap variabel Y_1 , jika variabel X_1 dianggap tetap. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Faktor budaya paternalistik menjadi faktor yang berpengaruh dalam CSR.

Dapat disimpulkan bahwa faktor regulasi pemerintah menjadi faktor utama dalam penerapan CSR pada perusahaan di Kabupaten Sumenep.

Dari analisa *Multy Regression* Faktor Regulasi pemerintah, Faktor budaya paternalistik yang dimiliki oleh masyarakat secara keseluruhan terhadap besarnya CSR maka dapat disimpulkan bahwa faktor regulasi pemerintah mempunyai hubungan yang erat dan kuat terhadap CSR dibandingkan dengan faktor budaya paternalistik.

Ini menunjukkan bahwa variabel faktor regulasi pemerintah yang tinggi sangat menentukan dalam perkembangan CSR di Kabupaten Sumenep.

Faktor regulasi pemerintah menjadi tolak ukur CSR, faktor CSR yang tinggi dan adanya keinginan budaya paternalistik yang mendukung, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan CSR perusahaan di Kabupaten Sumenep.

Setelah mengetahui tingkat signifikan variabel Faktor Budaya paternalistik (X_1) dan variabel Regulasi pemerintah (X_2) terhadap CSR (Y), dapat diketahui koefisien regresi berganda dan menentukan persamaan regresi.

b. Uji Hipotesis tanggungjawab sosial terhadap akuntansi sosial perusahaan

Pengujian ini untuk mengetahui keeratan hubungan dan pengaruh tanggungjawab sosial/CSR (Y_1) terhadap akuntansi sosial perusahaan (Y_2). Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah distribusi F. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.761	1	.761	3.373	.790 ^a
	Residual	208.693	20	10.435		
	Total	209.455	21			

Dari interpolasi "nilai – nilai untuk distribusi F dengan taraf kesalahan = 5% atau 0,05 dan $dk = n - k - 1 = 22 - 2 - 1 = 19$ diperoleh nilai F tabel = 3,13

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$3,373 > 3,13$$

Karena F_{hitung} (3,373) lebih besar dari F_{tabel} (3,13) maka H_0 diterima. Berarti variabel Faktor CSR (Y_1) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel akuntansi sosial perusahaan (Y_2).

KESIMPULAN

Variabel independen yang terdiri dari Faktor Regulasi pemerintah dan faktor budaya paternalistik secara bersama-sama maupun persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hal ini berarti hipotesis yang pertama diajukan terbukti.

1. Variabel independen yang terdiri dari CSR secara bersama-sama maupun persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntansi sosial perusahaan. Hal ini berarti hipotesis yang kedua diajukan terbukti.
2. Variabel Faktor Regulasi pemerintah mempunyai pengaruh terhadap variabel partisipasi regulasi pemerintah dengan kontribusi yang cukup dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti.

Saran merupakan pertimbangan dari peneliti berdasarkan dari hasil kesimpulan. Saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan-perusahaan di kabupaten Sumenep untuk lebih mengoptimalkan CSR-nya dalam pembangunan masyarakat di Kabupaten Sumenep, antara lain adalah :

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa Faktor regulasi pemerintah lebih mempengaruhi terhadap CSR, maka yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan mengontrol penerapan undang-undang sehingga penerapan CSR dapat dipantau dan diawasi oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga diharapkan untuk membuat seperangkat undang-undang yang mengatur masalah CSR.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar peneliti lebih banyak melibatkan perusahaan sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- KenCoghill. 1999. Global Responsibility and the End of Liberal Fundamentalism: Paper on Governance and Corporate Responsibility, Australia: Deakin University
- Dwi, R. 1998. Peranan Akuntansi Sosial dalam Menilai Tanggung Jawab Sosial. Riset pada PG. Malang: Kebonagung.
- Freeman, R. E. 2009. Strategic Management: A Stake Holder Approach, Boston, USA.
- TjiptohadiSawardjono. 2010. Pencantuman Kegiatan Eksternal Ke Dalam Laporan Keuangan, Akuntansi 4, April.